

Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik)

Rasilva Lulu Zahwania^{1*}, Hindun²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: zahwaniarasilva@gmail.com, hindun.smart@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti makna leksikal dan gramatikal dari lagu Zona Nyaman yang dinyanyikan oleh Fourtwnty dengan menggunakan kajian semantik. Makna leksikal dan gramatikal sendiri merupakan bagian dari kajian semantik yang mana umumnya terdapat di dalam sebuah tulisan termasuk pula pada lirik lagu. makna leksikal dan gramatikal sendiri merupakan makna yang umum tertuang di dalam sebuah kebahasaan yang digunakan dalam berkomunikasi baik berkomunikasi secara langsung maupun berkomunikasi secara tertulis misalnya penyampaian makna leksikal dan gramatikal yang tertuang di dalam lirik lagu. Penelitian ini menangkat lagu Zona Nyaman yang dibawakan oleh Fourtwnty karena dirasa mengandung makna leksikal maupun gramatikal di dalamnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan mikrostruktural yang berupa kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif yang didapat berupa kata, bahasa, makna, dan hasil dari analisis kalimat dalam bentuk kohesi leksikal dan gramatikal. Adapun sumber data yang didapat dari penelitian ini merupakan sumber dari lirik lagu Zona Nyaman yang dianalisis dan kajian mengenai pengertian makna leksikal dan makna gramatikal. Hasil dari penelitian ini sendiri yaitu lagu Zona Nyaman yang dibawakan oleh band Fourtwnty mengandung makna leksikal dan gramatikal tepatnya pada aspek referensi, elipsis, dan konjungsi di dalam makna gramatikal. Serta aspek repetisi, antonim, kolokasi, dan sinonim di dalam makna leksikal.

Kata Kunci: Leksikal; Gramatikal; Lagu

Abstract

This research was conducted to examine the lexical and grammatical meanings of the song Zona Comfort sung by Fourtwnty using sematic studies. Lexical and grammatical meanings themselves are part of sematic studies which are generally found in writing, including song lyrics. Lexical and grammatical meanings themselves are common meanings contained in a language used in communication, both communicating directly and communicating in writing, for example conveying lexical and grammatical meanings contained in song lyrics. This study adopts the song Zona Comfort performed by Fourtwnty because it is felt to contain both lexical and grammatical meanings in it. This research was conducted using a microstructural approach in the form of lexical cohesion and grammatical cohesion. This research is presented in a qualitative descriptive form. Qualitative descriptive data obtained in the form of words, language, meaning, and the results of sentence analysis in the form of lexical and grammatical cohesion. The source of the

How to cite:	Rasilva Lulu Zahwania*, Hindun (2024) Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian Semantik), (5) 6
---------------------	---

E-ISSN:	2722-5356
----------------	-----------

Published by:	Ridwan Institute
----------------------	------------------

data obtained from this study is the source of the lyrics of the song Zona Comfort which is analyzed and studies regarding the understanding of lexical and grammatical meanings. The results of this study are that the song Zona Depan performed by the band Fourtwnty contains lexical and grammatical meanings precisely in the aspects of reference, ellipsis and conjunctions in the grammatical meaning. As well as aspects of repetition, anonym, collocation, and synonyms in the lexical meaning.

Keywords: *Lexical; Grammatical; Song*

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia tak lepas dari komunikasi dimana menggunakan bahasa di dalamnya (Novianti & Sos, 2021). Bahasa tidak hanya sebagai ungkapan untuk menyampaikan suatu hal, tetapi juga digunakan untuk menelaah makna dari bahasan yang diungkapkan. Bahasa menjadi alat yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Junaedi, 2022);(Fauziah & Rahman, 2021). Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi utama sebagai penyampaian maksud melalui ungkapan (Cholik, 2021);(Yunita & Irsal, 2021). Bahasa menjadi penyalur untuk mengungkapkan sesuatu yang tersirat di dalam pemikiran seseorang. Bahasa yang diungkapkan tidak hanya melalui komunikasi antara dua orang atau lebih, tetapi juga dalam hal mengungkapkan isi pikiran di dalam sebuah tulisan (Suryatni, 2020);(Nasrullah, 2015). Ungkapan pemikiran yang dituangkan ke dalam tulisan ini misalnya adalah para penulis yang menuangkan idenya.

Bahasa yang diungkapkan ke dalam tulisan tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan isi maksud yang tersirat di dalam pikiran (Yusuf, 2020). Maksud yang disampaikan ini dapat menjadi sebuah karya yang biasanya mengungkapkan isi hati seseorang. Seorang penulis dapat mengungkapkan isi perasaannya melalui berbagai media. Bisa dalam bentuk tulisan, cerita, hingga sebuah lagu (Sjafrizal, Sulistyanto, & Muhammad, 2022). Banyak sekali penulis yang menerbitkan sebuah buku dari hasil ungkapan perasaannya yang tersirat, atau merangkai lirik-lirik lagu yang sesuai dengan kondisi hati dan perasannya (Hulu, 2020). Dalam hal ini, komunikasi erat kaitannya dengan seni terutama seni dalam berbicara. Berbicara tidak hanya menyampaikan bahasa. Akan tetapi, pada tiap-tiap bahasa yang diungkapkan itu selalu terkandung makna di dalamnya. Makna inilah yang biasa disebut dengan semantik yaitu makna yang tersirat di dalam sebuah kalimat atau kebahasaan.

Seni menjadi aspek yang tak lepas dari kehidupan manusia dan turut tumbuh dan berkembang di dalamnya (Tarsa, 2016). Pada dasarnya, seni meliputi isi hati manusia seperti perasaan sedih, senang, marah, kecewa, cinta atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri kita masing-masing sebagai manusia (Agustina, 2016). Perasaan-perasaan ini diungkapkan ke dalam lirik-lirik lagu oleh para komposer yang setiap katanya mengandung makna-makna yang tersirat.

Kohasi berpendapat bahwa musik menjadi tempat dimana manusia mencurahkan isi hatinya tempat melukiskan getaran jiwa khayal yang timbul dalam pikiran yang mana tidak dapat dicetuskan dengan perantaran kata-kata, perbuatan atau dengan perantaraan suatu bidang seni lain. Seni dapat menjadi media pencurah isi perasaan atau ide yang

tersirat dari seorang penulis yang kemudian dijadikan sebuah karya. Salah satu karya yang banyak menjadi akar dari curahan perasaan penciptanya yaitu siratan makna kalimat yang tertuang di dalam sebuah lagu. Lagu merupakan seni musik yang selain bersifat menghibur pada pendengarnya, juga sebagai ungkapan makna tersirat yang tertuang di dalam setiap liriknya.

Lagu merupakan salah satu karya yang tertuang dalam bentuk tulisan yang disajikan dalam bentuk bait-bait lirik dan diiringi dengan nada-nada musik dengan maksud untuk menyampaikan isi makna yang tersirat di dalamnya sekaligus menghibur pendengarnya. Lagu merupakan salah satu karya seni yang diungkapkan dalam bentuk kebahasaan. Wacana lagu termasuk ke dalam kategori wacana puisi yang dilihat dari genre sastra dalam bentuk wacana yang rekreatif (Sari, 2021). Wacana teks yang terkandung di dalam sebuah lagu bukan hanya sekedar berisi bait-bait yang diiringi nada dengan tujuan sebagai seni yang menghibur.

Salah satu lagu yang menjadi ungkapan seni yang bermakna yaitu tertuang pada lagu Zona Nyaman yang dibawakan oleh Fourtwnty. Tulisan ini akan menganalisis lagu Zona Nyaman yang dibawakan oleh Fourtwnty melalui kajian semantik. Semantik sendiri merupakan kajian dari cabang ilmu tentang makna bahasa berupa bagian yang terstruktur dari makna suatu wicara (Siregar, Putro, Kalsum, Manalu, & Barus, 2021). Makna sendiri diartikan sebagai sebuah ide atau gagasan pemikiran melalui pesan atau informasi yang mengungkapkan maksud dari isi pikiran.

Menurut Ferdinand de Saussure, tanda linguistik terdiri dari dua unsur. Unsur yang pertama yaitu diartikan yang mana merupakan konssp dari tanda atau bunyi. Sedangkan unsur yang kedua yaitu mengartikan dimana hal ini merupakan bunyi tercipta dari fonem-fonem bahasa yang saling berkaitan satu sama lainnya. Makna leksikal merupakan makna yang sifatnya dasar dari lambang kebahasaan dan belum terjadi sebuah konotasi serta hubungan gramatik dengan kata lainnya. Adapun makna gramatikal merupakan makna yang muncul dikarenakan adanya proses gramatikal baik itu apabila terjadi afiksasi, reduplikasi, bahkan hingga adanya komposisi.

Leksikal juga sering disebut sebagai sebuah makna yang bertara berdasarkan hasil observasi dari indrawi. Makna leksikal suatu unsur bahasa yang melambangkan suatu lambang peristiwa, lambang suatu benda, dan lain sebagainya. Makna leksikal ini sendiri meliputi aspek yang terfokus dengan makna atau struktur batin yang bersifat wacana. Aspek ini disebut dengan repitisi atau aspek pengulangan atau aspek sinonim yang merupakan padanan dari suatu kata, aspek kolokasi atau sanding kata, aspek hiponimi atau yang memiliki hubungan atas bawah pada kata, aspek antonim yang merupakan lawan kata dan aspek ekuivalensi atau yang disebut juga aspek kesepadanan.

Aspek gramatikal di dalam suatu wacana yaitu analisis wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana (Goziyah & Awida, 2021). Gramatikal berarti makna yang muncul dikarenakan adanya proses gramatikal baik itu apabila terjadi afiksasi, reduplikasi, bahkan hingga adanya komposisi. Dapat dikatakan, gramatikal ini merupakan makna yang muncul yang menjadi akibat dari berfungsinya sebuah makna dari

dalam kalimat. Aspek gramatikal sendiri terdiri dari pengacuan atau referensi, pelesapan atau ellipsis, penyulihan atau substitusi, dan perangkaian atau konjungsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis melalui kajian semantik atau makna di dalam lagu Zona Nyaman yang dibawakan oleh Fourtwnty untuk mendapatkan: (1) apa saja makna leksikal di dalam lirik lagu Zona Nyaman? (2) Dan apa saja makna gramatikal yang ada di dalam lirik lagu Zona Nyaman?

Metode Penelitian

Kesuksesan hasil dari sebuah penelitian tak lepas dari metode penelitian yang digunakan dalam meneliti penelitian ini. Di dalam tulisan ini, penelitian dilakukan dengan pendekatan mikrostruktural yang berupa kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Metode Kualitatif Deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.

Ruang lingkup di dalam penelitian ini meliputi aspek kebahasaan yakni makna leksikal dan gramatikal di dalam kajian semantik Data deskriptif kualitatif yang didapat berupa kata, bahasa, makna, dan hasil dari analisis kalimat dalam bentuk kohesi leksikal dan gramatikal. Sumber yang didapat dari penelitian ini adalah lagu yang dibawakan oleh Fourtwnty yang berjudul Zona Nyaman yang dikaji menggunakan pendekatan semantik, dimana semantik sendiri merupakan kajian dengan menganalisis makna. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi terhadap lagu Zona Nyaman dan kemudian dilakukan dokumentasi dan penulisan. Selain itu, data didapat dari hasil kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya mengenai makna leksikal dan gramatikal yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai makna leksikal dan gramatikal serta aspek-aspek yang ada di dalamnya.

Hasil dan Pembahasan

Lagu merupakan media yang universal yang mampu menuangkan ide, gagasan, pesan dan ekspresi pengarang melalui lirik, nada, dan cara lagu itu dibawakan (Sari, 2021). Lagu menjadi seni yang mengungkapkan makna dari kalimat-kalimat yang mengandung arti kebahasaan. Setiap kata dan bahasa masing-masing memiliki maknanya. Makna ini disebut dengan semantik. Semantik adalah kajian dari cabang ilmu tentang makna bahasa berupa bagian yang terstruktur dari makna suatu wicara. Adapun makna diartikan sebagai sebuah ide atau gagasan pemikiran melalui pesan atau informasi yang mengungkapkan maksud dari isi pikiran.

Ilmu semantik memiliki berbagai jenis makna, adapun jenis-jenis makna ini dibagi oleh Chaer (2019) yakni makna leksikal, gramatikal, konseptual, asosiatif, idiomatical, makna istilah, peribahasa, referensial, non-referensial, denotatif, konotatif, makna kata, kolusi, ilokusi, dan makna perlokusi. Lirik lagu merupakan salah satu genre karya sastra puisi karena lagu cenderung sama dengan puisi yang berisi curahan hati seseorang dalam susunan kata sebuah nyanyian Lagu ini menceritakan bagaimana seseorang yang kesehariannya disibukkan dengan rutinitas pekerjaan yang dilakukan setiap harinya demi

mengejar ambisi dan kekayaan. Akan tetapi kemudian ia sadar bahwa ia tak ingin sama dengan orang-orang berdasi yang didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan yang gila akan materi. Karena itulah ia mulai keluar dari zona nyamannya dan memilih rutinitas baru.

Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna yang sifatnya dasar dari lambang kebahasaan dan belum terjadi sebuah konotasi serta hubungan gramatik dengan kata lainnya. Makna leksikal memiliki ciri-ciri yakni bersifat leksikon, bersifat leksem, dan bersifat kata. Leksikal juga sering disebut sebagai sebuah makna yang bertara berdasarkan hasil observasi dari indrawi. Makna leksikal suatu unsur bahasa yang melambangkan suatu lambang peristiwa, lambang suatu benda, dan lain sebagainya.

Makna leksikal ini sendiri meliputi aspek yang terfokus dengan makna atau struktur batin yang bersifat wacana. Aspek ini disebut dengan repetisi atau aspek pengulangan atau aspek sinonim yang merupakan padanan dari suatu kata, aspek kolokasi atau sanding kata, aspek hiponimi atau yang memiliki hubungan atas bawah pada kata, aspek antonim yang merupakan lawan kata dan aspek ekuivalensi atau yang disebut juga aspek kesepadanan.

Repetisi (pengulangan)

Yaitu suatu pengulangan lingual, dapat berupa bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang dipandang penting untuk memperjelas artikulasi dengan memberikan tekanan dan konteks yang sesuai. Repetisi atau pengulangan sendiri dibagi menjadi delapan jenis, antara lain: epizeuksis (pengulangan penting yang dilakukan beberapa kali secara berturut-turut); tautotes (yaitu pengulangan beberapa kali dalam sebuah konstruksi); anafora (yaitu pengulangan berupa frasa pertama pada baris kalimat berikutnya); epistrofora (yaitu pengulangan pada akhir baris atau kalimat); sinekdoke (yaitu pengulangan lingual pada awal dan akhir kalimat secara berturut-turut); mesodiplosis (yaitu pengulangan yang dilakukan pada pertengahan baris secara berturut-turut); epanalepsis (pengulangan dari kalimat pertama yang terletak di akhir baris); anadiplosis (yaitu pengulangan dari kata yang terletak pada akhir baris kepada kalimat berikutnya).

Sinonimi (persamaan kata)

Secara harfiah, sinonim diartikan sebagai kesamaan frasa yang diungkapkan melalui jenis kata yang berbeda tetapi tetap memiliki makna yang sama. Sinonimi merupakan aspek yang digunakan untuk mendukung kepaduan wacana. Sinonimi sendiri dibedakan menjadi lima jenis, antara lain: sinonimi antar morfem (yang bersifat bebas); sinonimi dengan morfem (yang bersifat terikat); kata dengan kata; kata dengan frasa atau frasa dengan kata; klausa atau kalimat dengan klausa atau kalimat.

Antonimi (lawan kata)

Antonim secara harfiah diartikan sebagai kedua kata yang memiliki makna yang berlawanan. Antonimi sendiri dibedakan menjadi lima jenis, antara lain: oposisi mutlak (misalnya: laki-laki – perempuan); oposisi kutub (misalnya: besar – kecil); oposisi hubungan (misalnya: kakak – adik); oposisi hirarkial (misalnya kilogram – ton); oposisi majemuk (misalnya berlari – duduk – melompat) (Izar, Afria, & Sanjaya, 2019, hal. 60).

Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi yaitu pemilihan kata yang digunakan cenderung berdampingan karena memiliki sebuah hubungan. Umumnya dipakai sebagai domain, misalnya siswa, belajar, tugas, buku, guru, yang berada dalam satu lingkup domain atau jaringan sekolah. Contoh kalimat kolokasi seperti: “Adhi adalah seorang siswa yang rajin menempuh pendidikan di sekolah. Adhi selalu memperoleh peringkat satu di sekolahnya dan menjadi siswa terpintar di sekolahnya”.

Hiponimi (hubungan kata atas-bawah)

Hiponimi ialah hubungan makna yang mengandung pengertian hierarki. Sederhananya, kata yang berada di atas memiliki hubungan dengan kata yang ada dibawahnya. Misalnya pada kalimat merah jambu, kuning langsung, dan putih susu.

Metanomia

Metanomia berarti ungkapan yang menggunakan satu kata untuk mengungkapkan kata yang lainnya karena keduanya saling memiliki hubungan. Umumnya ungkapan ini terjadi pada sebutan merk. Misalnya odol – pasta gigi, indomie – mie instan, honda – motor. Metanomia dapat pula diartikan sebagai ekuivalensi atau kesepadanan. Ekuivalensi yaitu hubungan kesepadanan antara satu lingual dengan lingual lain yang terhubung di dalam sebuah paradigma.

Makna Gramatikal

Aspek gramatikal di dalam suatu wacana yaitu analisis wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana (Afria & Sanjaya, 2019). Gramatikal berarti makna yang muncul dikarenakan adanya proses gramatikal baik itu apabila terjadi afiksasi, reduplikasi, bahkan hingga adanya komposisi. Dapat dikatakan, gramatikal ini merupakan makna yang muncul yang menjadi akibat dari berfungsinya sebuah makna dari dalam kalimat. Aspek gramatikal sendiri terdiri dari pengacuan atau referensi, pelesapan atau ellipsis, penyulihan atau substitusi, dan perangkaian atau konjungsi. Tataran gramatikal di dalam kajian linguistik terdapat satuan-satuan bahasa yakni unsur-unsur pembentuk bahasa baik itu unsur segmental maupun suprasegmental. Dimana unsur segmental ini berupa fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Adapun unsur suprasegmental berupa nada, tekanan, intonasi, dan jeda (Prastiwi, 2014).

Pengacuan (referensi)

Referensi adalah hubungan antara simbol dengan benda yang diacu (Agustina, 2016). Pengacuan ini merupakan kohesi dari gramatikal yang berdasarkan hubungannya. Yang mana satu lingual tertentu didapat dari hasil acuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Pengacuan sendiri terbagi menjadi pengacuan endofora dan pengacuan eksofora. Pengacuan endofora merupakan pengacuan yang berada di dalam teks tersebut, sebaliknya pengacuan eksofora merupakan pengacuan yang berada di luar teks. Pengacuan ini merupakan tindakan yang bertujuan agar pembaca atau pendengar memahami sesuatu hal yang disebut dengan referensi.

Penyulihan (substitusi)

Penyulihan ini merupakan makna gramatikal yang mana menggantikan suatu lingual tertentu dengan lingual yang lain sebagai unsur pembeda. Penyulihan sendiri dapat

dibedakan menjadi penyulihan nominal, verbal, frasal, dan klausal.

Pelesapan (elipsis)

Pelesapan ini merupakan makna gramatikal yang melepaskan suatu lingual kalimat yang mudah ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar sehingga kalimat yang dituangkan sesuai dengan unsur atau pola yang berlaku. Kalimat yang dilepaskan ini umumnya adalah kalimat yang sudah disebutkan sebelumnya sehingga pembaca atau pendengar dapat mudah menafsirkan maksud dari unsur kalimat tersebut.

Perangkaian (konjungsi)

Konjungsi atau penghubung merupakan makna gramatikal yang mana menghubungkan satu unsur lingual dengan unsur lingual yang lain. Konjungsi di dalam makna gramatikal merupakan suatu penghubung yang menghubungkan suatu unsur dengan unsur lain di dalam sebuah wacana (Agustina, 2016).

Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu Zona Nyaman oleh Fourtwnty

Analisis wacana melihat bentuk atau struktur sebuah wacana untuk mengetahui seberapa masuk akal wacana tersebut. Dari segi gramatikal, analisis wacana memperhatikan referensi, substitusi, elips, dan konjungsi (urutan). Aspek leksikal adalah cara menghubungkan ide dengan cara yang tidak ada hubungannya dengan tata bahasa. Ini berkaitan dengan bagaimana ide-ide berhubungan satu sama lain secara sistematis. Dari segi leksikal, analisis wacana meliputi repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan kata), antonim (lawan kata), dan kolokasi. Sedangkan dari segi gramatikal, analisis wacana yang didapat antara lain meliputi referensi, elipsis, dan konjungsi.

Aspek Gramatikal dalam lirik lagu Zona Nyaman – Fourtwnty

Referensi (Pengacuan)

Analisis kohesi gramatikal pada lirik lagu Zona Nyaman berupa referensi pribadi. Referensi pribadi dimaknai melalui kata ganti orang. Makna yang terdapat pada lirik "*rasa bosan*" dan "*membukakan jalan*" adalah bahwa kalimat atau kata "*rasa bosan*" merupakan acuan dari kalimat "*membukakan jalan*". Yang bertujuan agar pendengar tahu bahwa yang *membukakan jalan* adalah *rasa bosan*.

Elipsis (Pelesapan)

Elipsis adalah jenis kohesi gramatikal di mana bagian-bagian kalimat yang telah disebutkan dihilangkan. Hal-hal yang hilang bisa berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan seluruh kalimat. Makna yang tertera dari lirik tersebut adalah bahwa kata 'ku' pada lirik "*pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi*" juga dimaksudkan dengan orang yang sama dengan yang berada pada lirik "*seperti orang-orang berdasi yang gila materi*" dimana apabila disambungkan akan menjadi "Pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi. Aku seperti orang-orang berdasi yang gila materi". Kalimat ini dapat hanya diungkapkan dengan "Pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi. * seperti orang-orang berdasi yang gila materi". Tanpa mengungkapkan kata 'aku' pendengar dapat memahami yang dimaksud pada lirik "*seperti orang-orang berdasi yang gila materi*" adalah si "aku".

Makna yang tertera dari lirik tersebut adalah bahwa kata 'ku' pada lirik "*waktu ke waktu perlahan ku rakit egoku*" juga dimaksudkan dengan orang yang sama dengan yang

berada pada lirik “*merangkul orang-orang yang mulai sejiwa denganku*” dimana apabila disambungkan akan menjadi “Waktu ke waktu perlahan ku rakit egoku. Aku merangkul orang-orang yang sejiwa denganku”. Kalimat ini dapat hanya diungkapkan dengan “Waktu ke waktu perlahan ku rakit egoku. *merangkul orang-orang yang mulai sejiwa denganku”. Tanpa mengungkapkan kata ‘aku’ pendengar dapat memahami yang dimaksud pada lirik “*merangkul orang-orang yang mulai sejiwa denganku*” adalah si “aku”.

Konjungsi (Perangkaian)

Jenis kohesi gramatikal yang terakhir adalah penggunaan konjungsi atau kata penghubung. Konjungsi intrakalimat adalah kata-kata yang menghubungkan ide-ide dalam sebuah kalimat. Mereka membantu kalimat itu masuk akal. Konjungsi, di sisi lain, adalah cara untuk menyatukan ide-ide dari kalimat yang berbeda.

Pada lirik “*diam dan mati milik dia*” menggunakan konjungsi koordinatif yaitu kata ‘dan’. Sedangkan pada lirik “*tanamkan pesanku agar tak keliru*” menggunakan konjungsi subordinatif yaitu kata ‘agar’.

Aspek Leksikal dalam lirik lagu Zona Nyaman – Fourtwnty

Repetisi

Repetisi adalah penggunaan satuan bunyi linguistik secara berulang (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting dalam konteks tertentu (Wijayanti, 2015). Terdapat pengulangan pada lirik “*sembilu yang dulu, biarlah berlalu, bekerja bersama hati*” dengan lirik “*sembilu yang dulu, biarlah berlalu, berkarya bersama hati*”. Apabila lirik tersebut digabungkan menjadi sebuah kalimat, maka akan terdapat pengulangan seperti “Sembilu yang dulu, biarlah lalu berlalu. Bekerja bersama hati. Sembilu yang dulu, biarlah berlalu. Berkarya bersama hati”. Pengulangan ini masuk ke dalam kategori repetisi anafosa dimana pengulangan frasa atau kalimat berada pada tiap barisan awal.

Terdapat pengulangan pada lirik “*yang tak bisa berdiri*” dan “*berdiri*” dimana kata atau kalimat selanjutnya bertujuan untuk mempertegas kata atau kalimat sebelumnya. Pengulangan ini termasuk pada repetisi andapolis dimana pengulangan kata atau kalimat dilakukan pada kata atau kalimat setelahnya. Terdapat pengulangan pada lirik “*yang tak bisa berdiri*” dan “*berdiri di kakinya sendiri*” dimana kata atau kalimat selanjutnya bertujuan untuk mempertegas kata atau kalimat sebelumnya. Apabila kalimat ini digabung maka akan menjadi “Yang tak bisa berdiri. Berdiri di kakinya sendiri”. Pengulangan ini juga termasuk ke dalam repetisi andapolis dimana pengulangan kata atau kalimat dilakukan pada kata atau kalimat setelahnya.

Sinonimi

Sinonim atau padanan kata adalah alat kohesi leksikal dalam wacana yang menunjukkan penggunaan lebih dari satu cara untuk mengatakan sesuatu yang berarti hal yang sama. Kata “keluarlah” dan “bergeraklah” pada lirik “*keluarlah dari zona nyaman*” dan “*bergeraklah dari zona nyaman*” sama-sama memiliki makna untuk berpindah dari zona nyaman. Kedua kata ini saling bersinonim karena diungkapkan dengan dua kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Jenis sinonim ini yaitu sinonim kata dengan frasa dimana “keluarlah” adalah kata dan “bergeraklah” adalah frasa. Kata

“berlalu” dan “membiru” di dalam lirik nomor “*biarlah berlalu*” dan “*biarlah membiru*” sama-sama memiliki makna seakan memudar. Seolah-olah ungkapan yang ingin disampaikan adalah “biarlah memudar, atau berlalu, atau membiru, atau lewat,” dan lain sebagainya.

Kedua kata ini saling bersinonim karena diungkapkan dengan dua kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Adapun jenis sinonim ini adalah jenis sinonim kata dengan frasa dimana “berlalu” adalah kata dan “membiru” merupakan frasa. Kata “bekerja” dan “bergerak dalam lirik” “*bekerja bersama hati*” dan “*berkarya bersama hati*” sama-sama memiliki makna untuk “bekerja dari hati”. Kedua kata ini saling bersinonim karena diungkapkan dengan dua kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Jenis sinonim ini adalah sinonim kata dengan frasa dimana “bekerja” adalah kata dan “berkarya” adalah frasa.

Antonim (lawan kata)

Antonim merupakan kata suatu lingual yang memiliki arti atau makna yang berlawanan dengan makna lainnya. Adapun makna antonim yang terdapat di dalam lagu ini yaitu pada lirik: “*kita ini insan bukan seekor sapi*”. Dimana “insan” yang dimaksud pada frasa ini yaitu manusia, sedangkan “sapi” yang dimaksud adalah hewan. Keduanya merupakan kata yang berlawanan yang mana menggunakan jenis oposisi hubungan. Dapat dilihat dari kedua maknanya yaitu “manusia” dan “hewan” yang memiliki hubungan sebagai kesamaan makhluk hidup.

Kolokasi (kata yang bersandingan)

Penggunaan kata yang digunakan dalam makna kolokasi cenderung berdampingan. Contoh penggunaan makna kolokasi di dalam lirik lagu ini” *seperti orang-orang berdasi yang gila materi*”. Makna “orang-orang berdasi” disambungkan dengan makna dari frasa “yang gila materi”. Maksud dari kalimat ini adalah seolah-olah “orang-orang berdasi” dimana yang dimaksud disini adalah seorang pejabat, diidentikkan dengan seseorang yang “gila materi” atau gila akan harta. Artinya, maksud dari penggalan lirik ini adalah di dalam sebuah negara, pejabatnya memiliki sifat tamak yang gila dengan materi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu Zona Nyaman yang dibawakan oleh Fourtwnty mengandung semantik atau makna di dalamnya yaitu makna leksikal dan gramatikal. Lagu ini menceritakan bagaimana seseorang yang kesehariannya disibukkan dengan rutinitas pekerjaan yang dilakukan setiap harinya demi mengejar ambisi dan kekayaan. Akan tetapi kemudian ia sadar bahwa ia tak ingin sama dengan orang-orang berdasi yang didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki jabatan yang gila akan materi. Karena itulah ia mulai keluar dari zona nyamannya dan memilih rutinitas baru.

Makna leksikal yang terkandung di dalam lagu ini yaitu pada aspek repetisi, sinonim, antonim, dan kolokasi. Leksikal diartikan sebagai makna yang sifatnya dasar dari lambang kebahasaan dan belum terjadi sebuah konotasi serta hubungan gramatik

dengan kata lainnya. Sedangkan makna gramatikal yang terkandung di dalam lagu ini yaitu dalam aspek referensi, konjungsi, dan elipsis. Adapun gramatikal diartikan sebagai makna yang muncul dikarenakan adanya proses gramatikal baik itu apabila terjadi afiksasi, reduplikasi, bahkan hingga adanya komposisi.

BIBLIOGRAFI

- Afria, Rengki, & Sanjaya, Dimas. (2019). Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55–72.
- Agustina, Rini. (2016). Aspek Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow. *Jurnal Bahastra*, 36(1), 98–106.
- Chaer, Abdul. (2019). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*.
- Cholik, Cecep Abdul. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Fauziah, Fajriyati, & Rahman, Taopik. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Goziyah, Goziyah, & Awida, Aida Syarifatul. (2021). Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 25–33.
- Hulu, Yakhman. (2020). *Strategi Komunikasi Muslimat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim Kota Medan*.
- Junaedi, Fajar. (2022). *Etika Komunikasi di Era Siber: Teori dan Praktik*.
- Nasrullah, Rulli. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*, 2016, 2017.
- Novianti, Evi, & Sos, S. (2021). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Penerbit Andi.
- Prastiwi, Dewi Pravita Putri. (2014). *Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Group Band Wali Dalam Album Religi "Ingat Solawat."* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Putri Nurmala. (2021). *Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jaga Slalu Hatimu Karya Grup Band Seventeen*.
- Siregar, Mia Nur'aini, Putro, Agung Satrio, Kalsum, Zuhriah Umi, Manalu, Yohana Br, & Barus, Frinawaty Lestarina. (2021). ANALISIS MAKNA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL LAGU" MUNGKIN HARI INI HARI ESOK ATAU NANTI" KARYA ANNETH DELICIA. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 320–326.
- Sjafrizal, Tabrani, Sulistyanto, Ari, & Muhammad, Pagi. (2022). Komunikasi Organisasi Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Dalam Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) Pada Forum Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Ponggang Serangpanjang Subang. *Journal of Syntax Literate*, 7(10).
- Suryatni, Luh. (2020). Komunikasi media sosial dan nilai-nilai budaya pancasila social media communications and cultural values of pancasila. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 5(1), 117–133.
- Tarsa, Arnita. (2016). Apresiasi seni: Imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 1(1).
- Yunita, Nurma Yunita, & Irsal, Irni Latifa. (2021). Komunikasi Dalam Pendidikan Anak.

Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2), 105–118.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.2045>
Yusuf, Mochamad Aris. (2020). *Konsep Komunikasi Dakwah dalam Riset Kajian Kontemporer*. GUEPEDIA.

Copyright holder:

Rasilva Lulu Zahwania*, Hindun (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

